

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap kehidupan manusia, mengingat fungsi lingkungan mempunyai dampak positif dalam jangka panjang dan keadaan buruk disekitarnya. Orang-orang yang membutuhkan mungkin muncul untuk memiliki jiwa yang eksploratif, mendasar, dan tidak terbatas. Penting untuk dipahami bahwa lingkungan berperan penting dalam membentuk kepribadian dan kepuasan pribadi seseorang. Menanamkan kesadaran untuk benar-benar fokus pada lingkungan sejak awal merupakan persyaratan yang tidak perlu dipertanyakan lagi untuk membingkai kecenderungan positif yang praktis di kemudian hari.

Firman Allah *subhānahu wata'ālā* dalam Surah Al A'raf [7] Ayat 56-58 menguatkan tentang Peduli Lingkungan sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَتِ سَحَابًا تَقَالِبًا لِلْبَلَدِ وَالْبَلَدُ ٥٧ مَيِّتٌ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ النَّمْرُوتِ ٥٨ كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٥٨

Kandungan dari Q.S Al A'raf ayat 56-58 adalah adanya larangan berbuat kerusakan dimuka bumi. Perintah agar manusia menjadi umat yang

muhsinin yakni umat yang berbuat kebaikan-kebaikan bukan sebaliknya, Allah mengazab kaum mufsidin yakni umat yang berbuat kerusakan dimuka bumi. Gunung-gunung, lembah-lembah, sungai-sungai, lautan, daratan dan lain-lain semua itu diciptakan Allah untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh manusia, bukan sebaliknya dirusak dan dibinasakan.

Sulistiyowati (2020:31) mengungkapkan bahwa kehidupan modern saat ini memiliki kegiatan eksploitasi alam dengan intensitas yang tinggi, berimbas pada kerusakan lingkungan yang bertambah luas. Kemajuan teknologi tidak menjamin suatu negara /daerah untuk lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pola pikir dan gaya hidup masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Sehingga penanaman *mindset* untuk peduli lingkungan perlu dilakukan sejak dini. Nilai karakter peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan yang dideskripsikan di atas berkaitan erat dengan lingkungan alam. Sedangkan pengertian lingkungan lebih luas daripada lingkungan alam itu sendiri.

Menurut Rokhman (2020:64) *“to reflect some basic value and character of Indonesia and cultivate them to all young generation in the form of national character building through education.”* Untuk mencerminkan beberapa nilai dasar dan karakter Indonesia dan

menumbuhkannya kepada semua generasi muda dapat dilakukan melalui pendidikan. Salah satu karakter bangsa yang perlu diperkuat dalam era reformasi ilmu pengetahuan dan teknologi adalah karakter peduli lingkungan.

Undang-Undang Lingkungan Hidup No. 32 Tahun 2009 menjelaskan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Sehingga karakter peduli lingkungan yang dimaksud mencakup peduli lingkungan alam dan sosial budaya. Siswa tidak hanya perlu memiliki karakter peduli terhadap lingkungan alamnya, namun juga lingkungan sosial budayanya. Siswa dapat menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dengan memulai dari tindakan-tindakan sederhana yang bermula dari diri sendiri, sebagaimana membuang sampah sesuai jenisnya, merawat tumbuhan, serta mengurangi pemanfaatan listrik dan air secara berlebihan. Penanaman karakter peduli terhadap lingkungan sejak awal usia melalui pendidikan menjadikan suatu hal yang sangat penting. Sikap acuh terhadap lingkungan ini diperlukan untuk menciptakan situasi yang nyaman, damai dan terhindar dari kondisi lingkungan yang buruk.

Afriyeni (2023:116) mengutarakan dalam membentuk karakter peduli lingkungan menjadi prioritas utama melibatkan proses membentuk kepribadian seseorang sejak usia dini. Hal ini melibatkan penanaman nilai-

nilai karakter dan nilai-nilai peduli lingkungan dalam kehidupan peserta didik. Untuk memastikan bahwa karakter peduli lingkungan terbentuk dengan baik, sangat penting untuk mengenalkan nilai-nilai agama Islam. Ini akan membantu membentuk karakter yang baik dalam konteks peduli lingkungan. Orang tua, sebagai figur utama pembentukan serta penguatan karakter peduli lingkungan, sangat berperan signifikan dalam memberikan pengajaran mengenai hal tersebut.

Jasmana (2021:166) lingkungan sekolah merupakan wadah yang ideal untuk proses penanaman, pembiasaan, dan pertumbuhan karakter peduli lingkungan pada siswa. Sekolah yang memiliki program unggul dalam memupuk karakter, khususnya sikap peduli lingkungan, bertujuan menciptakan anggota sekolah yang mencintai lingkungan dan mampu mengubah barang-barang tidak terpakai menjadi barang bernilai ekonomis. Semua ini mencerminkan peran penting sekolah dalam menyemai, memupuk, dan menginternalisasi pada siswa rasa cinta dan kesadaran pada kondisi sekitar, baik di lingkungan sekolah, di rumah, maupun di tempat-tempat lain yang dikunjungi siswa.

Ki Hadjar Dewantara menggunakan istilah “Taman” sebagai konsep pendidikannya. Menurut Ki Hajar Dewantara

Taman berarti sebuah tempat bermain. teduh, tenang, dan tentunya menyenangkan. Anak-anak senantiasa gembira berada di taman. Mereka dengan senang hati menghabiskan waktu di taman. Ki Hadjar ingin konsep pendidikan seperti sebuah taman. Pendidikan haruslah menyenangkan, belajar adalah proses kegembiraan. Sekolah diharapkan dapat menjadi tempat yang nyaman dalam belajar maupun dalam mengasah kemampuan belajar baik secara akademik dan non akademik.

Salahudin dan Alkrienciechie dalam Jasmana (2021:165) tolak ukur yang dijadikan pedoman oleh individu yang peduli terhadap lingkungan antara lain adalah senantiasa menjaga lingkungan secara umum, baik sebagai benda mati maupun sisa, benar-benar memperhatikan tanaman di sepanjang jalan tanpa memusnahkannya, mempunyai rasa simpati atau kepedulian sosial, dan membuang sampah pada tempatnya dengan benar.

Observasi awal yang dibuat oleh para ahli pada tanggal 10 Oktober 2023 menunjukkan bahwa sekolah telah memberikan kerangka pendukung yang baik, misalnya tempat sampah di setiap sisi ruang belajar, namun hal ini belum tentu menunjukkan rasa kepedulian terhadap lingkungan. Jadwal piket kelas, program Jumat Sehat, Paman Kasam, Melisa dan Sehrina siap sebagai salah satu proyek terbaik yang disingkat dan menjadikannya sangat menarik dan lebih mudah untuk dilaksanakan tetapi mereka tidak dapat menunjukkan hasil yang terbaik. Masih banyak pelajar yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Siswa dan warga sekolah lainnya belum siap membedakan antara sampah alam dan non alam. Kondisi ruang belajar yang kotor pada saat pembelajaran membuat kurang menyenangkan dan cara membersihkan kelas pada jam pembelajaran akan mengurangi waktu pembelajaran.

Para ilmuwan terdahulu mengenai pengembangan manusia peduli lingkungan yang dilakukan oleh Fuadri (2020:63) menyatakan bahwa pelaksanaan penguatan karakter peduli lingkungan dapat berjalan ideal melalui kesiapan program sekolah yang baik dan terlaksananya didukung

oleh seluruh warga sekolah. Kajian lain yang dilakukan Naziah (2020:32) menyebutkan bahwa pelaksanaan pembiasaan karakter di tingkat sekolah dasar merupakan tanda awal mendasar berkembangnya kepribadian generasi muda yang tercermin melalui sikap yang benar-benar fokus pada lingkungan. Cara berperilaku siswa lebih pasti dan mempengaruhi asimilasi perilaku yang umumnya menghormati lingkungan umum dengan menanamkan daya tanggap pertimbangan alami sejak awal melalui program rutin, latihan penyesuaian tanpa batasan, latihan penyesuaian model, pembentukan, budaya sekolah, dan kesejahteraan ekologis.

Guru dan warga sekolah lainnya perlu bersinergi untuk melaksanakan program melalui kegiatan pembiasaan yang berjalan terus-menerus. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Wakhudin, W. (2020:25) yang memberikan usulan atau sistem penting tentang bagaimana sekolah dasar dapat lebih efektif dalam mendidik kepribadian siswa untuk menghadapi kemajuan yang dicapai oleh Modern Unrest 4.0. Memantapkan kepribadian untuk benar-benar fokus pada lingkungan pada siswa sekolah dasar sangatlah penting mengingat pentingnya menanamkan pertimbangan ekologis sejak awal. Program Melisa dan Sehrina Jaga Lisan Bersama Paman Kasam di SDN 1 Purwojati dilakukan dalam rangka menguatkan karakter peduli lingkungan, khususnya karena adanya kesenjangan antara asumsi dan kondisi di lapangan, belum tertanamnya rasa peduli lingkungan dalam diri Masyarakat yang tercermin dalam rutinitas sehari-hari warga sekolah, diambil penelitian dengan judul **Analisis Kritis Penguatan**

Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program “Melisa dan Sehrina Jaga Lisan Bersama Paman Kasam” di SD Negeri 1 Purwojati Banyumas.

B. Identifikasi Masalah

Melalui kegiatan observasi dan wawancara diperoleh hasil yang menunjukkan suatu kondisi bahwasanya, terdapat :

1. Masih banyak siswa dan warga sekolah lainnya yang membuang sampah sembarangan.
2. Sampah berserakan di sudut taman.
3. Tidak ada sanksi yang tegas bagi warga sekolah yang membuang sampah sembarangan.
4. Banyak tanaman yang mati karena tidak disiram dan dirawat dengan baik.
5. Rendahnya kepedulian siswa menjaga kebersihan toilet.
6. Implementasi program Pendidikan lingkungan dalam kehidupan nyata masih rendah.
7. Rendahnya pengetahuan mengenai cara memilah dan mengolah sampah.
8. Program sekolah belum berjalan maksimal.
9. Penyusunan program belum tepat sasaran.
10. Belum semua guru dapat menjadi teladan yang baik dalam pelaksanaan program.

11. Materi pembelajaran belum dikaitkan dengan penanaman karakter peduli lingkungan secara mendalam.
12. Model dan metode dalam kegiatan pembelajaran belum mengimplikasikan penguatan Pendidikan karakter.

C. Rumusan Masalah

Uraian dari identifikasi masalah mengenai kepedulian lingkungan, maka penulis membatasi fokus penelitian dengan rumusan masalah yang diambil yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penguatan karakter peduli lingkungan melalui program “Melisa dan Sehrina Jaga Lisan bersama Paman Kasam” di SD Negeri 1 Purwojati Banyumas?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi upaya penguatan kepedulian lingkungan di SD Negeri 1 Purwojati Banyumas?

D. Tujuan

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Menganalisis penguatan karakter peduli lingkungan melalui program “Melisa dan Sehrina Jaga Lisan bersama Paman Kasam” di SD Negeri 1 Purwojati Banyumas.
2. Menganalisis Faktor yang mendukung dan menghambat yang mempengaruhi penguatan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 1 Purwojati Banyumas.

E. Manfaat

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari analisis program dapat berkontribusi pada pengembangan pengetahuan teoritis tentang bagaimana membangun karakter peduli lingkungan secara efektif. Informasi yang diperoleh dari analisis tersebut dapat membantu mengisi celah dalam pemahaman kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku lingkungan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dalam penelitian ini antara lain:

- a. Memberikan pemahaman tentang pelaksanaan program di lembaga-lembaga.
- b. Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan khususnya pada konsep penguatan karakter. Sehingga dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Berkonsentrasi pada materi untuk memberikan keterbukaan terhadap organisasi instruktif lainnya. Sambil memberikan upaya pelatihan karakter tidak berbahaya bagi ekosistem, hasil eksplorasi ini dapat dijadikan bahan informasi dan penilaian bagi mitra sekolah dalam membuat program di SD Negeri 1 Purwojati, sehingga dapat mencapai tujuan sekolah.

- c. Menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan umum, di rumah, dan lingkungan tempat tinggal siswa.

